

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA Kelas V UPTD SDI Kolokoa

Angeliani Permata Liu<sup>1)\*</sup>, Yosefina Uge Lawe<sup>1)</sup>, Prisko Yanuarius Djawaria Pare<sup>1)</sup>, Ngurah Mahendra Dinatha<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti Ngada

\*Corresponding Author: [ngurahm87@gmail.com](mailto:ngurahm87@gmail.com)

### ABSTRAK

Tingkat pencapaian belajar siswa kelas V dalam materi sistem pencernaan dan pernapasan manusia masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dominasi pendekatan tradisional seperti ceramah satu arah masih menjadi kendala utama dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dikenal cukup kompleks. STAD dipilih karena pendekatannya yang interaktif dan kolaboratif dinilai mampu memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan di kelas V UPTD SDI Kolokoa dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di ruang kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan, dari 45% pada siklus pertama menjadi 87% di siklus kedua. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat, dari semula 45% menjadi 87%. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta kemampuan mereka dalam menjelaskan pemahaman tentang sistem pencernaan dan pernapasan juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penerapan model STAD terbukti efektif dalam memperbaiki prestasi akademik serta menumbuhkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif; STAD; Hasil Belajar; Sistem Pencernaan; Sistem Pernapasan; IPA

Received: 27 May 2025; Revised: 11 Jun 2025; Accepted: 12 Jun 2025; Available Online: 17 Jun 2025

This is an open access article under the CC - BY license.



### PENDAHULUAN

Proses belajar adalah bagian esensial dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara kontinu sejak masa bayi hingga usia lanjut (Adiputra & Heryadi, 2021). Sejalan dengan perkembangan teknologi, pengetahuan—terutama di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)—mengalami kemajuan yang sangat cepat. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek konseptual, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kreativitas dan meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk memahami diri, mengenali lingkungan, serta menggali potensi pengembangan ilmu dalam kehidupan nyata (Juhaeni et al., 2022).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, Seorang pendidik tidak hanya perlu menguasai konten mata pelajaran, tetapi juga harus memahami inti kegiatan pembelajaran, penting untuk mencakup ketiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tias (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ke tingkat SD tidak semata-mata berfokus pada pencapaian nilai akademis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses, seperti kemampuan mengamati gejala alam, memecahkan permasalahan, serta membuat keputusan yang tepat. Oleh sebab itu, pengalaman belajar dalam mata pelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa agar mampu merangsang kemampuan berpikir kritis,

kreatif, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. Meishanti (2019) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang disajikan dengan cara menarik dapat meningkatkan antusiasme dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, misalnya dengan menyisipkan kuis di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman materi.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak cukup hanya mengandalkan metode konvensional dalam menyampaikan materi, melainkan juga perlu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi siswa sangat diperlukan (Sari et al., 2022). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak pendidik yang menerapkan metode pembelajaran konvensional, di mana proses belajar berlangsung secara satu arah: guru menyampaikan materi, memberikan contoh, dan kemudian meminta siswa menyelesaikan soal-soal latihan untuk dinilai. Menurut Nurhayati dan Asmawati (2024), pendekatan semacam ini belum optimal guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, khususnya pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan keterlibatan aktif serta eksplorasi konsep secara lebih mendalam.

Model pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD), yang dikembangkan oleh Robert Slavin, termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam pelaksanaannya, siswa ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen dengan komposisi kemampuan yang beragam, sehingga tercipta kesempatan bagi mereka untuk saling membantu dan belajar bersama melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi (Abdurahman, 2023). Proses pelaksanaannya mencakup lima langkah utama, yaitu penyampaian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, evaluasi individu melalui kuis, penghitungan skor dan peningkatan performa kelompok, serta pemberian penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan hasil terbaik. Menurut Esmiaranto et al., (2016) Keunggulan dari metode pembelajaran STAD meliputi peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, dan pengembangan keterampilan sosial. Namun, tantangannya termasuk waktu yang lebih lama, kesulitan dalam membentuk kelompok seimbang, dan potensi siswa pasif. Meskipun demikian, STAD efektif untuk menciptakan pembelajaran interaktif yang memperkuat pemahaman materi dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDI Kolokoa, ditemukan permasalahan bahwa metode pembelajaran klasikal masih mendominasi pembelajaran IPA di kelas V, keadaan ini menjadi Salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran sering kali disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) sebagai salah satu alternatif strategi yang dinilai lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi mengenai sistem pencernaan dan sistem pernapasan manusia.

## METODE

Penelitian dilakukan melalui pendekatan tindakan kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran, yang merupakan metode yang lazim diterapkan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran di dalam kelas. PTK berfokus pada peningkatan langsung melalui siklus berulang yang mencakup tahapan refleksi, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan perencanaan kembali. Dalam konteks pembelajaran IPA di SDI Kolokoa, metode ini diterapkan untuk menguji efektivitas strategi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, guru dapat memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai sarana untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang secara internasional dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR) merupakan pendekatan yang telah banyak diterapkan di berbagai negara dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua aspek utama: (1) aspek proses, yang mencakup pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V UPTD SDI Kolokoa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, fokus penelitian juga terletak pada aspek hasil, yaitu peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang dicapai melalui penggunaan strategi pembelajaran STAD.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari formulir observasi dan pedoman wawancara, yang dibuat khusus untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen observasi dirancang untuk mengukur beberapa aspek perilaku siswa, yaitu: (1) kemampuan bekerja sama, (2) rasa tanggung jawab, (3) tingkat keaktifan, dan (4) kekompakan dalam kelompok. Sementara itu, pedoman wawancara mencakup sejumlah pertanyaan yang bertujuan menggali persepsi siswa terhadap proses pembelajaran, seperti: (1) apakah materi yang disampaikan mudah dipahami, dan (2) apa pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi guna memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, tahap reduksi data, yaitu kegiatan menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, serta menyusun data mentah menjadi informasi yang lebih terorganisir dan bermakna. Tahap ini berlangsung secara berkesinambungan selama proses penelitian hingga penyusunan laporan akhir. Ketiga, penyajian data dilakukan dalam bentuk visual, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi singkat, yang bertujuan untuk membantu peneliti memahami kondisi aktual di lapangan dan merancang langkah perbaikan. Keempat, proses penarikan kesimpulan menjadi tahap akhir dari analisis data yang dilakukan secara teliti dan menyeluruh, dengan tujuan untuk menggambarkan sejauh mana efektivitas Pelaksanaan model pembelajaran STAD sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V UPTD SDI Kolokoa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pendekatan pembelajaran kooperatif pada dasarnya ditujukan untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, semangat bersaing secara positif, dan partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Salah satu bentuk penerapan dari strategi Model yang dimaksud adalah pendekatan Pembelajaran interaktif berkelompok bernama Student Teams-Achievement Divisions (STAD), yang bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa secara maksimal dan meningkatkan capaian belajar mereka. Pendekatan STAD mengintegrasikan unsur permainan dan kompetisi akademik yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran, sehingga dapat mendorong motivasi, meningkatkan aktivitas belajar, dan memperbaiki capaian akademik siswa, khususnya di kelas V. Penerapan model STAD di kelas V UPTD SDI Kolokoa menunjukkan bahwa siswa merasa antusias karena adanya unsur permainan dan pertandingan antar kelompok. Hal ini sangat sesuai diterapkan di jenjang sekolah dasar, mengingat karakteristik siswa pada tahap usia ini yang cenderung menyukai aktivitas bermain. Oleh karena itu, model STAD dianggap sangat tepat guna mendukung proses belajar pada jenjang SD.

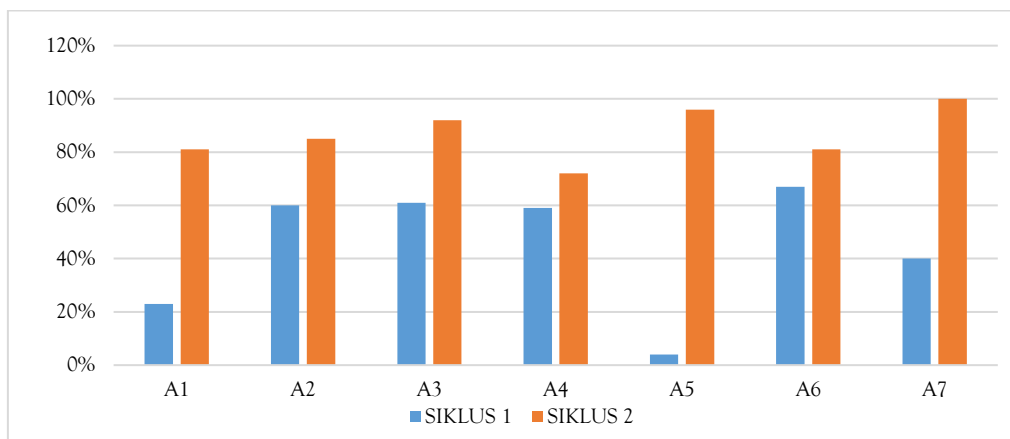
Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD mencakup sejumlah tahapan utama, yakni penyajian materi secara klasikal, aktivitas belajar dalam kelompok kecil, pelaksanaan permainan berbasis akademik, kompetisi antar kelompok, serta pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik. Proses pengelompokan dimulai dengan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan serupa, kemudian kelompok-kelompok tersebut disusun kembali menjadi kelompok baru yang bersifat heterogen. Setelah itu, setiap anggota menempati tempat duduk masing-masing untuk memulai permainan akademik. Skor individu dari anggota kelompok akan dikalkulasikan secara keseluruhan guna menentukan perolehan nilai kelompok secara total, dan kelompok dengan skor tertinggi akan dinyatakan sebagai pemenang dan menerima penghargaan (reward). Adapun peningkatan capaian akademik siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tipe STAD ditunjukkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Presentase Hasil Peningkatan Belajar Siswa

No	Data Siswa	Skor siklus 1	Skor siklus 2	Peningkatan
1	A1	23%	81%	58%
2	A2	60%	85%	25%
3	A3	61,54%	92,31	30,77%
4	A4	57%	72,1%	15,1%
5	A5	4%	96%	92%
6	A6	66,67%	81,25%	14,58%

No	Data Siswa	Skor siklus 1	Skor siklus 2	Peningkatan
7	A7	40%	100%	60%
	Rata-rata	45%	87%	42%

Berdasarkan hasil data yang dihimpun, tampak adanya lonjakan yang cukup mencolok dalam perbandingan nilai Perolehan nilai siswa menunjukkan peningkatan antara siklus pertama dan siklus kedua. Pada tahap awal (siklus pertama), rata-rata capaian siswa hanya sebesar 45%, kemudian meningkat menjadi 87% pada siklus kedua, dengan rata-rata kenaikan sebesar 42%. Di antara seluruh peserta didik, siswa A5 mencatatkan peningkatan nilai tertinggi dibandingkan rekan-rekannya, dari hanya 4% menjadi 96%, atau meningkat sebesar 92%. Selain itu, siswa A1 dan A7 juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar, masing-masing sebesar 58% dan 60%. Peningkatan juga terlihat pada siswa A3 sebesar 30,77%, serta A2 yang naik sebesar 25%. Sementara itu, siswa A4 dan A6 mengalami peningkatan yang lebih rendah, yaitu 15,1% dan 14,58%. Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara lengkap ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Skor Siklus 1 dan Siklus 2

Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran atau intervensi yang digunakan antara siklus pertama dan kedua berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun semua siswa mengalami peningkatan, terdapat variasi dalam besarnya peningkatan, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor individu seperti tingkat pemahaman awal, motivasi belajar, atau dukungan tambahan yang diterima. Dengan adanya peningkatan ini, strategi pembelajaran yang digunakan dapat dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat terus mengoptimalkan pencapaian belajar siswa.

### Pembahasan

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibagi ke dalam tim kecil yang anggotanya berasal dari latar belakang akademik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, terutama pada siswa kelas V di UPTD SDI Kolokoa. Rachman & Kartiko (2021) menjelaskan bahwa model STAD dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dengan menggabungkan elemen permainan dan kompetisi akademik, yang tidak hanya merangsang motivasi belajar tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian memperlihatkan adanya lonjakan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, yakni dari 45% menjadi 87%. Bahkan siswa dengan nilai awal yang rendah, seperti siswa A5, mengalami peningkatan yang sangat mencolok, menunjukkan lonjakan prestasi yang sangat mencolok, sementara siswa lainnya juga mengalami peningkatan meski dalam tingkat yang berbeda. Fakta ini memperkuat bukti bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan pemahaman serta pencapaian akademik siswa. Melalui pembelajaran kelompok, siswa dapat berdiskusi, saling membantu, dan memahami materi secara lebih mendalam, tanpa sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru. Selain itu, menurut Hairunisa & Abdurrahman (2024), pendekatan STAD juga memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Meskipun capaian belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antar individu. Secara umum, penggunaan model pembelajaran STAD berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mendukung kenyamanan belajar. Pendekatan ini terbukti memiliki potensi sebagai salah satu pilihan

strategi yang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa, terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menuntut keterlibatan aktif dan pemahaman konsep secara mendalam. Pernyataan ini didukung oleh Sitompul & Pratiwi (2024), yang menyampaikan bahwa STAD merupakan metode pembelajaran yang mudah diterapkan namun cukup efektif, terutama dalam aktivitas belajar yang berbasis kerja sama kelompok. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berdiskusi, saling berbagi pemahaman, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga terbangun melalui interaksi antar anggota kelompok (Triani, 2016). Selain itu, elemen permainan dan sistem penghargaan dalam STAD turut memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan bersaing secara positif. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai permainan dan interaksi sosial, model pembelajaran ini sangat sesuai untuk diterapkan di jenjang tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V UPTD SDI Kolokoa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yang awalnya sebesar 45% pada siklus pertama meningkat menjadi 87% pada siklus kedua. Pendekatan STAD, yang menggabungkan unsur kompetisi sehat, sistem penghargaan, dan aktivitas kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar karena tidak hanya membantu memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mengasah keterampilan sosial siswa melalui kerja sama dalam kelompok.

## Daftar Pustaka

- Abdurahman, A. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Guru SMA Ramu Ibs Kota Bogor. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 161–170.
- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104–111.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16–23.
- Hairunisa, A., & Abdurrahman, M. (2024). Penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournament berbantuan media kartu domino dalam pembelajaran Mufradāt. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 904–918.
- Juhaeni, J., Wiji, S., Wadud, A. J., Saputra, H., Azizah, I. N., & Safaruddin, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 241–247.
- Meishanti, O. P. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 5(1), 46–53.
- Rachman, A., & Kartiko, D. C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket. *Jpok*, 9(1), 193–203.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96.
- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL SPIRIT DAN MEDIA TTS DI SDN 3 PALAM BANJARBARU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 139–157.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa

sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1).

Triani, D. A. (2016). Implementasi strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning) tipe jigsaw di perguruan tinggi. *Universum*, 10(02), 219-227.